

Tingkat Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

Alma Andriyana, Widi Astuti, Eka Wilda Faida, Udin Apriiliansyah

Program Studi D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia
Jl. Kalidami No. 14-16, Airlangga, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi E-mail: almaandriyana05@gmail.com

Submitted: 27 Juni 2024, Revised: 25 Desember 2024, Accepted: 31 Desember 2024

Abstract

Undaan Eye Hospital Surabaya is a type B speciality eye hospital. Undaan Eye Hospital Surabaya has used Electronic Medical Records but is still in the transitional stage. Based on observations and interviews during the internship, it was found that in practice, the officer had to work twice because medical records were still hybrid, namely with manual medical records and electronic medical records. Therefore, this study aims to determine the level of use of Electronic Medical Records using the UTAUT method. The type of research used is descriptive qualitative. The sampling technique used total sampling, which comprised 22 medical record officers. The variables studied were aspects of the UTAUT method, namely performance expectations, effort expectations, facility conditions, and social influence, which were limited to indicators. This research instrument uses observation, interviews, and closed questionnaires with a Likert scale. The results obtained the level of use of RME based on the performance expectation variable with an average of 30.2 included in the sufficient category. On the variable business expectations, an average of 11 is included in the moderate category. On the variable facility conditions, an average of 18.2 was included in the moderate category. The social influence variable was obtained from interviews with two medical record officers, who are included in the good category. So, the level of use of RME based on the UTAUT method at Undaan Eye Hospital Surabaya shows a sufficient category.

Keyword: level of use, electronic medical records, UTAUT, hospital

Abstrak

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya merupakan rumah sakit khusus mata tipe B. Pada saat ini Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik, namun masih dalam tahap peralihan. Berdasarkan observasi dan wawancara saat magang didapatkan bahwa pada pelaksanaannya petugas harus bekerja dua kali karena penggunaan rekam medis masih secara *hybrid* yaitu dengan rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan metode UTAUT. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yang berjumlah 22 petugas rekam medis. Variabel yang diteliti adalah aspek dari metode UTAUT yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, dan pengaruh sosial dengan dibatasi pada indikator. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Hasil penelitian diperoleh tingkat penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi kinerja dengan rata-rata 30,2 termasuk dalam kategori cukup. Pada variabel ekspektasi usaha dengan rata-rata 11 termasuk dalam kategori cukup. Pada variabel kondisi fasilitas dengan rata-rata 18,2 termasuk dalam kategori cukup. Pada variabel pengaruh sosial didapatkan dari hasil wawancara kepada 2 petugas rekam medis yang termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan RME berdasarkan metode UTAUT di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup.

Kata Kunci: tingkat penggunaan, rekam medis elektronik, UTAUT, rumah sakit

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di bidang sistem informasi berlangsung dengan pesat. Hal ini dianggap dapat membuat pekerjaan seseorang menjadi lebih mudah dibandingkan manual yang hanya mengandalkan tenaga manusia. Bahkan saat ini, perusahaan dan rumah sakit sama-sama membutuhkan kemajuan dalam sistem informasi (1). Rumah sakit adalah pusat layanan kesehatan yang menyediakan perawatan rawat inap, gawat darurat, dan rawat jalan, serta infrastruktur pendukung medis seperti rekam medis. Dalam penyelenggaraan rekam medis saat ini harus dilaksanakan secara elektronik sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 (2) bahwa “Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik”.

Rekam Medis Elektronik (RME) dapat menggantikan dokumen rekam medis yang berbentuk kertas untuk menghemat durasi layanan dan penyimpanan dokumen. Selama proses pelayanan, rekam medis elektronik wajib memuat informasi pribadi, sosial, demografis, klinis, dan data lainnya dari berbagai sumber data. Data-data ini juga harus berfungsi aktif mendukung keputusan layanan. Rekam Medis Elektronik dapat menjadi solusi untuk menjaga keamanan, kualitas, dan efisiensi layanan (3).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (4) menyatakan bahwa sangat penting untuk menilai dan mengevaluasi sistem pengelolaan informasi, diantaranya dengan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (5) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi terbesar dipengaruhi oleh ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, pengaruh sosial, dan ekspektasi kinerja. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi kesehatan khususnya RME di rumah sakit dipengaruhi oleh variabel utama UTAUT.

Hasil penelitian (6) dapat disimpulkan sebanyak (73,7%) setuju bahwa dinas kesehatan dan kepala puskesmas mendukung penggunaan SIMPUS (73,7%). Sebanyak (55,9%) petugas percaya bahwa SIMPUS akan memudahkan pekerjaan mereka dan (69,5%) merasa pekerjaan mereka menjadi lebih mudah dengan adanya SIMPUS. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan dianggap mendukung penggunaan SIMPUS (58,5%). Sebanyak (70,3%) petugas berencana untuk segera menggunakan SIMPUS, dan (65,3%) sudah menggunakan SIMPUS dalam pekerjaan mereka.

Hasil penelitian (7) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, ekspektasi kinerja, dan kepercayaan secara signifikan mempengaruhi perilaku pengguna. Tetapi pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Hasil penelitian (8) yang didapatkan yaitu variabel ekspektasi kinerja dan variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel niat perilaku. Sedangkan variabel ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel niat perilaku. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel niat perilaku dibandingkan dengan variabel UTAUT yang lain. Maka peneliti berfokus pada variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan kondisi fasilitas. Sejalan dengan penelitian (8) yang melakukan penelitian dengan mempertimbangkan dan mengkaji temuan dari penelitian sebelumnya.

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya adalah rumah sakit khusus mata dengan tipe B. Pada saat ini Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya telah mengadopsi rekam medis elektronik, namun masih dalam tahap peralihan yang mana masih menggunakan dua cara yaitu rekam medis elektronik dan rekam medis konvensional. Pada pelayanan sore di unit rawat jalan sudah diterapkan RME, sedangkan pada pelayanan pagi di unit rawat jalan dan rawat inap masih dalam tahap peralihan. Berdasarkan pelaksanaan observasi dan wawancara saat magang, didapatkan bahwa pada penggunaan rekam medis masih secara *hybrid* sehingga petugas harus bekerja dua kali yaitu dengan rekam medis konvensional dan rekam medis elektronik. Petugas juga masih kurang maksimal dalam menggunakan rekam medis elektronik dikarenakan hambatan pada koneksi yang lambat dan tampilan sistem rekam medis elektronik yang kurang praktis sehingga kurang mudah dipahami oleh petugas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan RME dengan metode UTAUT.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, dimana penelitian bertujuan untuk menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada suatu titik waktu tertentu (9). Populasi yang digunakan yaitu seluruh petugas rekam medis. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yang berjumlah 22 petugas rekam medis. Instrumen penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala interval yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup, dan baik. Data wawancara dianalisis melalui beberapa langkah sederhana. Pertama, hasil wawancara ditulis kembali secara lengkap (transkripsi). Kemudian, isi transkripsi dianalisis untuk mencari tema atau pola yang penting terkait faktor-faktor sosial, seperti pengaruh sosial terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik. Setelah itu, dilakukan pengecekan silang (*triangulasi*) dengan data lain untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam serta memastikan hasil penelitian dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dengan metode UTAUT. Pada variabel UTAUT yang diteliti meliputi beberapa variabel yaitu variabel ekspektasi kinerja dengan indikator kesesuaian pekerjaan, motivasi ekstrinsik, persepsi kegunaan, keuntungan relatif, dan ekspektasi hasil. Pada variabel ekspektasi usaha dengan indikator persepsi kemudahan pengguna dan kerumitan. Pada variabel kondisi fasilitas dengan indikator perilaku pengendalian yang dirasakan, kondisi fasilitas, dan kompatibilitas. Sedangkan pada variabel pengaruh sosial didapatkan hasil dari observasi dan wawancara tetapi dibatasi pada indikator norma subyektif karena tidak dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner.

Hasil Identifikasi Tingkat Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Ekspektasi Kinerja

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden penelitian pada variabel ekspektasi kinerja yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 10 pernyataan, maka diperoleh kategori seperti pada Tabel 1. Tabel 1. digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan kuesioner. Berikut hasil dari pengolahan kuesioner penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi kinerja di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Pada Tabel 1. digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan kuesioner. Berikut hasil dari pengolahan kuesioner penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi kinerja di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

Tabel 1.
Kategori Variabel Ekspektasi Kinerja

Kategori	Interval
Kurang	10 – 20
Cukup	21 – 30
Baik	31 – 40

Dari Tabel 2. dapat diketahui hasil pengolahan data pada setiap pernyataan variabel ekspektasi kinerja yang memperoleh persentase terendah terdapat pada pernyataan keempat dengan persentase 18% dimana responden tidak setuju bahwa sudah diterapkan adanya *reward* dan *punishment* dari atasan. Penerapan *reward* dan *punishment* menurut penelitian (10) menghasilkan bahwa variabel *punishment* dan variabel *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan KFC Artha Gading. Dengan diterapkan *reward* membuat karyawan lebih produktif dan lebih bahagia di tempat kerja. Sedangkan *punishment* membatasi perilaku, untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak menyenangkan. Dengan diterapkan adanya *reward* dan *punishment* dari atasan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Sejalan dengan penelitian Suyanto dkk (2017) dalam penelitian (11), yang menyatakan bahwa sebagai pengguna SIMRS, sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam penerimaan teknologi baru. Oleh sebab itu diperlukan disiplin dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

Sedangkan persentase tertinggi terdapat dalam pernyataan pertama yaitu sebesar 77% dimana responden setuju bahwa RME dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Sejalan dengan penelitian (12) yang menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas kerja di unit rekam medis diperoleh dengan adanya penerapan RME. Pada pengolahan data didapatkan tingkat penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi kinerja dihitung dengan menjumlahkan total dari setiap pernyataan. Kemudian hasil dari penjumlahan dibagi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 22. Maka diperoleh rata-rata perhitungan tersebut yaitu 30,2 yang berada pada interval 21-30 sehingga termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Indikator Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Ekspektasi Kinerja

No	Pernyataan Kinerja	Variabel	Ekspektasi	STS (1)		TS (2)		S (3)		SS (4)		Total Item Pernyataan
				F	%	F	%	F	%	F	%	
Persepsi Kegunaan												
1.	RME dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.			0	0%	0	0%	17	77%	5	23%	71
2.	RME dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaan.			1	5%	0	0%	19	86%	2	9%	66
Motivasi Ekstrinsik												
3.	Kecepatan respon komputer di rumah sakit baik sehingga pekerjaan cepat selesai.			0	0%	3	14%	16	73%	3	14%	66
4.	Sudah diterapkan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dari atasan.			0	0%	4	18%	17	77%	1	5%	63
Kesesuaian Pekerjaan												
5.	RME dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.			0	0%	1	5%	19	86%	2	9%	67
6.	RME dapat meningkatkan kualitas hasil pada pekerjaan.			0	0%	0	0%	21	95%	1	5%	67
Keuntungan Relatif												
7.	RME dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dibanding manual.			0	0%	1	5%	19	86%	2	9%	67
8.	RME memungkinkan data yang diperlukan selalu lengkap dibanding dengan manual.			0	0%	2	9%	18	82%	2	9%	66
Ekspektasi Hasil												
9.	RME di rumah sakit sudah sesuai dengan harapan.			0	0%	3	14%	18	82%	1	5%	64
10.	RME dapat meningkatkan kuantitas pekerjaan dibanding dengan manual.			0	0%	0	0%	21	95%	1	5%	67
Total											664	
Rata-rata											30,2	
Kategori											Cukup	

Hasil Identifikasi Tingkat Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Ekspektasi Usaha

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden penelitian pada variabel ekspektasi usaha yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 4 pernyataan, maka diperoleh kategori seperti pada Tabel 3. Pada Tabel 3. digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan kuesioner. Berikut hasil dari pengolahan kuesioner penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi usaha di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

Tabel 3.
Kategori Variabel Ekspektasi Usaha

Kategori	Interval
Kurang	4 – 8
Cukup	9 – 12
Baik	13 – 16

Dari Tabel 4. dapat diketahui hasil pengolahan data pada setiap pernyataan variabel ekspektasi usaha yang memperoleh persentase terendah terdapat pada pernyataan keempat dengan persentase 5% dimana responden sangat tidak setuju bahwa petugas sering mengalami kesulitan dalam menggunakan RME. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa petugas sudah mampu dan terampil dalam menggunakan RME. Hal ini konsisten dengan temuan (13) yang menyimpulkan bahwa petugas sudah paham dan mampu dalam menggunakan aplikasi RME.

Tabel 4.
Hasil Penilaian Indikator Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Ekspektasi Usaha

No	Pernyataan Variabel Ekspektasi Usaha	STS (1)		TS (2)		S (3)		SS (4)		Total Item Pernyataan
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Persepsi Kemudahan Pengguna										
1.	Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan RME secara cepat.	0	0%	1	5%	19	86%	2	9%	67
2.	Mudah untuk mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat pada RME.	0	0%	1	5%	18	82%	3	14%	68
Kerumitan										
3.	Bekerja dengan menggunakan RME begitu rumit sehingga membuat petugas kesulitan dalam memahami apa yang sedang terjadi.	3	14%	7	32%	11	50%	1	5%	54
4.	Petugas sering mengalami kesulitan dalam menggunakan RME.	1	5%	12	55%	8	36%	1	5%	53
Total										242
Rata-rata										11
Kategori										Cukup

Sedangkan persentase tertinggi terdapat dalam pernyataan kedua yaitu sebesar 82% dimana responden setuju bahwa mudah untuk mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat pada RME. Sejalan dengan penelitian (6) yang menunjukkan bahwa ketika petugas menggunakan SIMPUS, mereka merasa mendapat kemudahan dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan SIMPUS, kemudahan untuk dipelajari, dan kemudahan dalam memberikan informasi terkait data pasien. Pada pengolahan data didapatkan tingkat penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi usaha dihitung dengan menjumlahkan total dari setiap pernyataan. Kemudian hasil dari penjumlahan dibagi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 22. Maka diperoleh rata-rata perhitungan tersebut yaitu 11 yang berada pada interval 9-12 sehingga termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Identifikasi Tingkat Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Kondisi Fasilitas

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden penelitian pada variabel kondisi fasilitas yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 6 pernyataan, maka diperoleh kategori seperti pada Tabel 5. Pada Tabel 5. digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan kuesioner. Berikut hasil dari pengolahan kuesioner penggunaan RME berdasarkan variabel kondisi fasilitas di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya:

Tabel 5.
Kategori Variabel Kondisi Fasilitas

Kategori	Interval
Kurang	6 – 12
Cukup	13 – 18
Baik	19 – 24

Dari Tabel 6. dapat diketahui hasil pengolahan data pada setiap pernyataan variabel kondisi fasilitas yang memperoleh persentase terendah terdapat pada pernyataan ketiga dengan persentase 14% dimana responden tidak setuju bahwa kondisi fasilitas yang ada di rumah sakit sangat mendukung terselenggaranya

penggunaan RME. Dari hasil penelitian (14) menyebutkan bahwa fasilitas pendukung dalam penerapan RME diantaranya seperti *hardware*, *software*, dan adanya jaringan di setiap bangsal, klinik, maupun instalasi penunjang. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel kondisi fasilitas terdapat 2 responden yang menyatakan tidak setuju bahwa RME yang digunakan sudah sesuai dengan semua aspek dari pekerjaan di rumah sakit dengan persentase 9%, terdapat juga 1 responden yang menyatakan tidak setuju bahwa RME yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dengan persentase 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kondisi fasilitas yang perlu diperhatikan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya yaitu isi dari RME yang belum sesuai dengan aspek dan kebutuhan di rumah sakit. Dalam penelitian (15) menyebutkan bahwa kesiapan teknologi baik yang disediakan oleh pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting sebagai salah satu tools yang berguna dalam mewujudkan kesiapan transformasi digital kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Djoni, Erwin dan Sri (2017) dalam (6) yang menjelaskan bahwa pentingnya infrastruktur teknologi yang ada untuk mendukung kelancaran dalam sebuah sistem.

Tabel 6.
Hasil Penilaian Indikator Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Kondisi Fasilitas

No	Pernyataan Variabel Kondisi Fasilitas	STS (1)		TS (2)		S (3)		SS (4)		Total Item Pernyataan
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Perilaku Pengendalian										
1.	Petugas telah memiliki keterampilan menggunakan komputer.	0	0%	2	9%	15	68%	5	23%	69
2.	Petugas telah memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan RME.	0	0%	2	9%	17	77%	3	14%	67
Kondisi Fasilitas										
3.	Kondisi fasilitas yang ada di rumah sakit sangat mendukung terselenggaranya penggunaan RME.	0	0%	3	14%	18	82%	1	5%	64
4.	Sudah tersedia tenaga yang membantu petugas selama merasa kesulitan menggunakan RME.	0	0%	0	0%	20	91%	2	9%	68
Kompatibilitas										
5.	RME yang digunakan sudah sesuai dengan semua aspek dari pekerjaan di rumah sakit.	0	0%	2	9%	18	82%	2	9%	66
6.	RME yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.	0	0%	1	5%	19	86%	2	9%	67
Total										401
Rata-rata										18,2
Kategori										Cukup

Sedangkan persentase tertinggi terdapat dalam pernyataan pertama yaitu sebesar 68% dimana responden setuju bahwa petugas telah memiliki keterampilan menggunakan komputer. Hal ini konsisten dengan temuan (16) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan IT berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna pada pendaftaran *online*, sehingga pengguna yang memiliki latar belakang IT yang tinggi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem pendaftaran *online*. Oleh sebab itu, sangat penting dengan adanya petugas yang telah memiliki keterampilan menggunakan komputer dan hal tersebut sudah terpenuhi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Pada pengolahan data didapatkan tingkat penggunaan RME berdasarkan variabel kondisi fasilitas dihitung dengan menjumlahkan total dari setiap pernyataan. Kemudian hasil dari

penjumlahan dibagi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 22. Maka diperoleh rata-rata perhitungan tersebut yaitu 18,2 yang berada pada interval 13-18 sehingga termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Identifikasi Tingkat Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Pengaruh Sosial

Pada variabel pengaruh sosial yang diteliti yaitu indikator norma subyektif yang dilaksanakan dengan wawancara. Menurut Jogiyanto (2007) dalam (17) Norma subyektif merupakan pandangan seseorang mengenai keyakinan orang lain yang mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat atau tidak dalam perilaku tertentu. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada 2 petugas rekam medis dengan hasil pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Wawancara Penggunaan RME Berdasarkan Variabel Pengaruh Sosial

Pertanyaan	Responden	Hasil Wawancara
Bagaimana pengaruh rekan kerja dan atasan dalam mendukung penggunaan RME di rumah sakit?	Petugas rekam medis (1)	“Rekan kerja dan atasan saya sudah mendukung dengan adanya RME karena lebih efektif dan tidak memerlukan lagi ruang penyimpanan BRM jika sudah diterapkan full RME”
	Petugas rekam medis (2)	“Teman-teman disini sangat mendukung penerapan RME karena rumah sakit kita juga sudah tertinggal dengan rumah sakit lain, kalau bisa ya secepatnya RME semua”

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan hasil dari jawaban responden pada variabel pengaruh sosial menyatakan bahwa rekan kerja dan atasan sudah mendukung dengan penggunaan RME. Pada variabel tersebut didapatkan hasil penelitian hanya saja tidak dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner tetapi dengan cara wawancara. Dari hasil wawancara sudah menjawab bahwa tidak terdapat permasalahan pada variabel pengaruh sosial sehingga termasuk dalam kategori baik. Pada hasil penelitian (18) menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Selain itu, pada temuan (7) juga membuktikan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Maka pada variabel pengaruh sosial tidak dilakukan pengukuran data dengan menggunakan kuesioner dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel UTAUT yang lain. Sejalan dengan penelitian (8) yang melakukan penelitian dengan mempertimbangkan dan mengkaji temuan dari penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, tingkat penggunaan RME berdasarkan variabel ekspektasi kinerja berada pada rata-rata 30,2 yang termasuk dalam kategori cukup, ekspektasi usaha berada pada rata-rata 11 yang termasuk dalam kategori cukup, kondisi fasilitas berada pada rata-rata 18,2 yang termasuk dalam kategori cukup, dan pengaruh sosial, meskipun tidak diukur menggunakan kuesioner, dari hasil wawancara dinyatakan tidak memiliki permasalahan sehingga termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup. Untuk meningkatkan penggunaan RME, disarankan mengadakan pelatihan teknis rutin, meningkatkan infrastruktur seperti perangkat keras dan jaringan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan sistem berjalan optimal.

Daftar Pustaka

1. Widayastuti HN, Putra DSH, Ardianto ET. Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat.* 2020;1(3):241–6.
2. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. 2003–2005 p.
3. Handayani IA, Marsudarinah, Marwanto EB. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Pros*

-
- Semin Inf Kesehat Nas. 2023;361–6.
4. Wijayanta S, Fahyudi A, Ginajar R. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. J Rekam Medis dan Inf Kesehat. 2022;5:12–22.
 5. Faida EW, Supriyanto S, Haksama S, Markam H, Ali A. *The Acceptance and Use of Electronic Medical Records in Developing Countries within the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Framework*. Open Access Maced J Med Sci. 2022;10(E):326–36.
 6. Pinerdi S, Ardianto ET, Nuraini N, Nurmawati I, Kesehatan J, Jember PN. Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;1(2):104–12.
 7. Amelia F, Syaefulloh S. Analisis Penerapan Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Universitas di Pekanbaru). Al Qalam J Ilm Keagamaan dan Kemasyarakatan. 2023;17(6):3853.
 8. Wibowo AH, Mursityo YT, Herlambang AD. Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention dalam Implementasi Aplikasi SIMPG PT Perkebunan Nusantara XI Surabaya. J Pembang Perkota. 2019;3(9):9047–53.
 9. Wang X, Cheng Z. *Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations*. Chest [Internet]. 2020;158(1):S65–71. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
 10. Pramesti RA, Sambul SAP, Rumawas W. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading. J Adm Bisnis. 2019;9(1):57.
 11. Darmawanti, Efendy I, Hadi AJ, Idawati. Analisis Kualitas Sistem Informasi Rumah Sakit Umum Dr. Fauziah Bireun. J Biol Educ. 2019;7(2):136–50.
 12. Ariani S. Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. J Kesehat dan Kedokt. 2023;2(2):7–14.
 13. Febrianti EC, Nurmawati I, Muflihatin I. Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat. 2020;1(4):537–44.
 14. Rika Andriani, Wulandari DS, Margianti RS. Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2022;7(1):96–107.
 15. Faida EW, Angesti D. *Readiness of Medical Recording and Health Information Education Institutions in the Digital Transformation Era of UTAUT Based*. J Community Empower Multidiscip. 2023;1(2):90–103.
 16. Sa'idah N. Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-HEALTH) Berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. J Adm Kesehat Indones. 2017;5(1):72–81.
 17. Putra YCP, Nugroho AD. *The Influence of Personal Attitude, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control on Entrepreneurial Intention*. J Ilm Mhs [Internet]. 2018;1–12. Available from: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5258/4622>
 18. Wahyuni V, Maita I. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. J Rekayasa dan Manaj Sist Inf. 2015;1(1):579–85.